

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau sebanyak 17.504, sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa. Ini dapat dilihat dari data laporan kunjungan wisatawan dari mancanegara yang datang ke Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang datang ke Indonesia

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2012	8.044.462
2	2013	8.802.129
3	2014	9.435.411
4	2015	10.230.775
5	2016	11.519.275

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal inilah yang dapat mendorong pemerintah untuk menggalakan pembangunan di sektor pariwisata. Bidang pariwisata yang dibentuk oleh pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan penginapan, transportasi dan sarana umum lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi kedua pihak baik bagi wisatawan, maupun bagi pengelola obyek wisata. Pariwisata dikembangkan oleh pemerintah diseluruh wilayah tanah air dengan memanfaatkan panorama yang dimiliki oleh Kepulauan Indonesia, baik di darat maupun di laut, salah satunya adalah wisata bahari.

Wisata bahari merupakan segala aktivitas wisata yang menjadikan sumber daya alam laut beserta segala potensinya sebagai suatu daya tarik yang unik untuk dinikmati. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan olahraga air (*water sport*),

yang dapat dilakukan di danau, pantai, dan teluk seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah di bawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view* (pemandangan), keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya, dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Pendit, 2003).

Banyak daerah di Indonesia yang dapat menjadi kawasan wisata, salah satunya Kabupaten Belitung. Kabupaten ini memiliki lebih dari seratus pulau, terdiri dari pulau besar dan kecil. Kabupaten Belitung juga terkenal karena kesuksesan film *Laskar Pelangi*, hal inilah yang menyebabkan kunjungan wisatawan ke Belitung terus mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada Tabel 2 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, 2017).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik yang datang ke Kabupaten Belitung

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2012	111.630
2	2013	131.542
3	2014	167.787
4	2015	251.440
5	2016	292.885

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, 2017

Pada Tabel 2, dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Belitung dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016 baik itu wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Objek wisata yang ada di Kabupaten Belitung cukup banyak, baik yang telah dikenal masyarakat maupun masih dikatakan terisolir. Banyak daerah di Kabupaten Belitung yang memiliki wisata bahari, salah satunya di Desa Keciput yakni Pantai Tanjung Kelayang. Tanjung kelayang sudah dikenal oleh masyarakat setempat sebagai tempat rekreasi sejak dahulu. Pemandangan yang menarik dari pantai ini adalah pulau kecil yang terbentuk dari bebatuan granit besar yang terletak kira kira 800 meter dari ujung pantai. Pantai ini juga pernah menjadi tempat lokasi syuting film

Laskar Pelangi. Berkat film tersebut tanjung kelayang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara hanya untuk berlibur dan menikmati keindahan alamnya (Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2017).

Pantai ini juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2016, dengan kegiatan utama di bidang pariwisata. KEK Tanjung Kelayang dengan lahan seluas 324,4 hektar merupakan KEK ke-9 yang di tetapkan pemerintah Tahun 2016. Hal ini menjadi alasan penting bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan di kawasan pantai seperti kios dan kantin yang menyediakan makanan dan minuman serta usaha penginapan. Serta juga menyewakan fasilitas wisata seperti pondok atau gazebo, sarana renang seperti ruang bilas, pelampung, alat *snorkeling* dan penyewaan *boat* dengan harga yang terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata bahari (Ardahaey, 2011).

Pengembangan wisata bahari mempengaruhi peran masyarakat yang berada di sekitar kawasan obyek wisata terutama penduduk lokal baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha yang diperoleh dari pengeluaran pengunjung. Sedangkan dampak tidak langsung yaitu pendapatan yang diterima oleh pihak yang menjadi pemasok bagi pelaku usaha yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata (Ardahaey, 2011). Berbagai aktivitas yang timbul sebagai akibat perkembangan kawasan wisata bahari akan berimplikasi atau memberikan dampak pada aspek sosial ekonomi terhadap masyarakat di sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Tanjung Kelayang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Kelayang berdampak terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung?
2. Aspek sosial ekonomi manakah yang paling dominan dipengaruhi oleh pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Kelayang di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkanlah tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Kelayang terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.
2. Mengetahui aspek sosial ekonomi yang paling dominan terhadap pengembangan wisata bahari Pantai Tanjung Kelayang di Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.

1.4. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai bahan perumusan dan penetapan kebijakan bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari pantai Tanjung Kelayang Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi atas dasar perubahan aspek sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat pengembangan wisata bahari pantai Tanjung Kelayang Desa Keciput Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.
3. Sebagai tambahan kepustakaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.